

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah wadah dari kegiatan atau transaksi yang berhubungan dengan aset jangka panjang dan perdagangan efek. Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan dengan para investor ataupun dengan institusi pemerintah dalam memperjual-belikan surat-surat berharga seperti obligasi dan saham. Melihat perkembangan pasar modal di Indonesia sangatlah pesat. Baik investor dalam negeri maupun luar negeri sudah menjadi tujuannya untuk menanamkan investasi di dalam pasar modal. Semakin pesatnya pasar modal, investor harus pintar dan teliti dalam melakukan investasi untuk dapat meraih keuntungan semaksimal mungkin dengan tingkat resiko yang sedikit.

Dalam menanamkan dana atau modal kedalam investasi saham terdapat sebuah keuntungan yang diperoleh seorang investor yakni berupa *return* saham. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Asrini, 2020). Namun, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dalam berinvestasi yang mengakibatkan para investor tidak mendapatkan *return* yang diharapkan. Oleh karena itu para investor perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Karena dengan berhati-hati para investor bisa mempertimbangkan keputusan investasinya. Selain itu, berbagai pertimbangan, analisis, dan informasi yang akurat, baik informasi publik maupun

informasi pribadi perlu diperhatikan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return*.

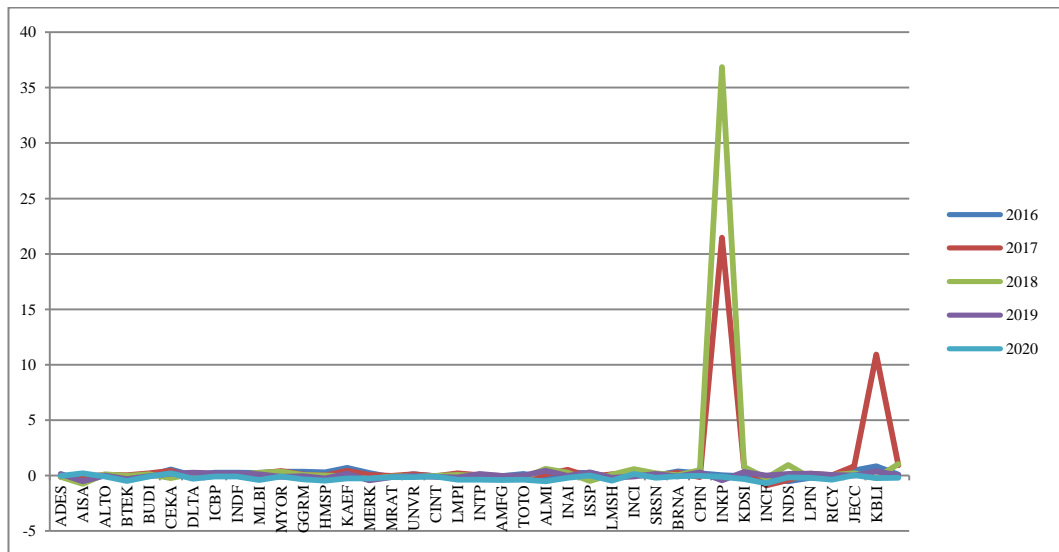
Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Bagi investor ada dua hal yang sering menjadi perhatian dalam menentukan investasinya adalah hasil dan risiko. *Return* saham berbanding positif dengan risiko, artinya semakin tinggi risiko semakin besar hasil yang diperoleh. Untuk dapat meminimalkan risiko tersebut, investor harus mempertimbangkan saham yang tepat terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Sehingga hal ini menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi *return* saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tabel 1.1
Data Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2016-2020

<i>Return Saham</i>						
No	Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	-0,0819	-0,098	-0,118	0,158	-0,034
2	AISA	-0,0816	-0,113	-0,759	-0,513	0,208
3	ALTO	-0,0303	0,06	0,116	-0,003	-0,082
4	BTEK	-0,0384	0,033	-0,015	-0,308	-0,483
5	BUDI	-0,0371	0,212	0,123	-0,063	-0,086
6	CEKA	0,5442	0,446	-0,234	0,191	0,217
7	DLTA	0,0134	-0,15	0,169	0,267	-0,295
8	ICBP	0,2716	0,014	0,044	0,197	-0,085
9	INDF	0,2716	0,014	0,044	0,197	-0,085
10	MLBI	0,2445	0,198	0,266	0,123	-0,408
11	MYOR	0,3609	0,397	0,357	-0,122	-0,076
12	GGRM	0,3376	0,086	0,053	-0,053	-0,353
13	HMSP	0,2984	-0,003	0,004	-0,246	-0,45
14	KAEF	0,708	0,438	-0,057	0,191	-0,266
15	MERK	0,223	0,047	-0,308	-0,42	-0,247
16	MRAT	-0,1268	-0,013	-0,096	-0,136	-0,153
17	UNVR	0,1044	0,108	-0,015	-0,021	-0,148
18	CINT	-0,0588	-0,044	-0,031	-0,103	-0,074
19	LMPI	-0,1083	0,219	0,052	-0,179	-0,378
20	INTP	-0,1438	0,033	-0,026	0,142	-0,365
21	AMFG	-0,0433	-0,033	-0,26	-0,021	-0,406
22	TOTO	0,1357	-0,262	-0,193	-0,011	-0,369
23	ALMI	-0,1878	0,118	0,606	0,439	-0,514
24	INAI	0,2662	0,529	0,255	-0,015	-0,21
25	ISSP	0,2254	-0,101	-0,496	0,286	0,014
26	LMSH	-0,1624	0,111	0,084	-0,212	-0,449
27	INCI	0,0625	0,268	0,577	-0,084	0,153
28	SRSN	0	0,002	0,21	0,151	-0,194
29	BRNA	0,3863	0,262	0,034	-0,093	-0,063
30	CPIN	0,2168	-0,139	0,503	0,304	-0,019
31	INKP	0,0332	21,474	36,861	-0,42	-0,124
32	KDSI	-0,057	0,748	0,788	0,322	-0,309
33	INCF	-0,2946	-0,893	-0,24	0,004	-0,704
34	INDS	-0,5041	-0,391	0,967	0,156	-0,17
35	LPIN	-0,212	0,181	-0,208	0,163	-0,19
36	RICY	-0,0829	0,023	0,057	0,052	-0,375
37	JECC	0,4624	0,838	0,206	0,004	0,036
38	KBLI	0,8522	10,91	-0,226	0,392	-0,241
Rata-rata		0,099	0,935	1,029	0,019	-0,205

Sumber : www.idx.co.id



Gambar 1.1. Grafik Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Keterangan :

(Biru Tua) : Return saham perbankan tahun 2016

(Merah) : Return saham perbankan tahun 2017

(Hijau) : Return saham perbankan tahun 2018

(Ungu) : Return saham perbankan tahun 2019

(Biru Muda) : Return saham perbankan tahun 2020

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat rata-rata return saham tahun 2016 adalah sebesar 0,099, tahun 2017 sebesar 0,935 tahun 2018 sebesar 1,029, dan tahun 2020 sebesar -0,205, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata return saham perusahaan manufaktur setiap tahun cenderung mengalami penurunan.

Rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham (Sari & Hermuningsih, 2020). Salah satu jenis rasio yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi adalah rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (ROA), rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka

panjangnya (DER), rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham (EPS) (Fahmi, 2015).

Menurut Kasmir (2016) ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Handayani & Zulyanti, 2018).

Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Rachmawati & Suhermin, 2017). Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian return saham yang tinggi.

DER merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya yang dijamin dari modal sendiri (Permanawati, 2016). DER digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang perusahaan atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Jika hasil rasio menunjukkan persentase yang tinggi maka memungkinkan terjadinya resiko kegagalan yang akan ditanggung perusahaan juga semakin besar (Roslia, 2018). Tingginya nilai DER mencerminkan perusahaan tersebut tidak

membayarkan utang jangka panjangnya karena laba yang tidak pasti (Pamungkas & Haryanto, 2016). Sehingga hal tadi akan berdampak pada *return* yang dihasilkan investor dan kemungkinan risiko kebangkrutan yang akan ditanggung investor.

EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukamulja, 2017). EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Roslia, 2018). EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba dari setiap lembar sahamnya yang diterima pemegang saham. Dengan mengetahui laba per lembar saham tersebut pihak investor dapat membuat keputusan dalam menanamkan modalnya (Rachmawati & Suhermin, 2017).

Selain kinerja keuangan juga terjadinya naik turun pada arus kas operasi menyebabkan *return* saham tidak stabil. Arus kas operasi adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Biasanya yang termasuk pada arus kas operasi adalah penerimaan kas dari konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai (gaji dan perlindungan), penerimaan bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas operasional. (Shinta, 2020).

Dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Soekotjo (2019) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian (Nikmah et al., 2021) menyatakan bahwa ROA mempengaruhi *return* saham secara positif signifikan.

Terdapat perbedaan hasil dengan penelitian (Wulandari, 2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif pada *return* saham.

Penelitian (Handayani & Zulyanti, 2018) menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dura & Vionitasari, 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitiannya (Aisah & Mandala, 2016) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian (Setia, 2018) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi, pada penelitian (Shinta, 2020) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan diperoleh hasil yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian, maka perlu adanya penelitian kembali yang dilakukan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya *return* saham dengan menggunakan periode yang berbeda dan belum pernah dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh ROA, DER, EPS, dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka ada beberapa identifikasi masalah yang dapat diambil :

1. Mengidentifikasi *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
3. Pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang akurat untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.
4. Terjadinya naik turun pada rasio keuangan ROA, DER dan EPS menyebabkan *return* saham tidak stabil.
5. Terjadinya naik turun pada arus kas operasi menyebabkan *return* saham tidak stabil.
6. Ketidaktahuan investor untuk melakukan analisis *return* saham dari laporan arus kas dan rasio keuangan.
7. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh ROA, DER dan EPS dan arus kas operasi terhadap *return* saham.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan banyak penafsiran, maka perlu dibatasi permasalahan yang diteliti. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat diungkap secara lebih cermat dan teliti. Seperti yang telah diuraikan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham

sebagai variabel terikat. Akan tetapi, dari banyak faktor tersebut dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada variabel ROA, DER, EPS dan Arus Kas Operasi sebagai variabel bebas. Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh DER terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh EPS terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimanakah pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimanakah pengaruh ROA, DER, EPS dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh DER terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh EPS terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Mengetahui dan menganalisa pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Mengetahui dan menganalisa pengaruh ROA, DER, EPS dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama

terkait pengaruh ROA, DER, EPS dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap *Return Saham*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan dan penentuan *Return Saham*.

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

c. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi dalam rangka mengurangi risiko dari investasi tersebut.

d. Bagi Universitas

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.